

Hubungan Keterampilan Komunikasi Dan Pemberian *Reward* Dengan Motivasi Belajar Siswa

Armin S. Rahman¹, Ansar², Warni Tune Sumar³

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo

Email: arminrahman2012@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Hubungan keterampilan komunikasi dengan motivasi belajar siswa di SMP se-Kecamatan Telaga. 2) Hubungan pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa di SMP se-Kecamatan Telaga. 3) Hubungan antara keterampilan komunikasi dan pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa di SMP se-Kecamatan Telaga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan teknik korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Keterampilan komunikasi dengan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang positif dengan koefisien korelasi 82%. 2) Pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang positif dengan koefisien korelasi 76%. 3) Keterampilan komunikasi dan pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang positif dengan koefisien korelasi 70%. Untuk itu disarankan: 1) Guru, diharapkan untuk lebih meningkatkan keterampilan komunikasi, agar lebih percaya diri saat mengajar. 2) siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, agar bisa mendapatkan prestasi 3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan keterampilan komunikasi, pemberian *reward*, dan motivasi belajar siswa dengan menambah faktor-faktor lain guna mendapatkan berbagai informasi dalam upaya meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Komunikasi, Reward, Motivasi*

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) The relationship between communication skills and student motivation in junior high schools in Telaga District. 2) The relationship between reward giving and student motivation in junior high schools in Telaga District. 3) The relationship between communication skills and the provision of rewards with student motivation in junior high schools in Telaga District. The method used in this research is quantitative with correlational techniques. Data collection techniques using a questionnaire. The results of this study indicate that: 1) Communication skills with student learning motivation have a positive relationship with a correlation coefficient of 82%. 2) Giving rewards with students' learning motivation has a positive relationship with a correlation coefficient of 76%. 3) Communication skills and the provision of rewards with student learning motivation has a positive relationship with a correlation coefficient of 70%. For this reason, it is recommended: 1) Teachers, are expected to further improve communication skills, so that they are more confident when teaching. 2)

Sejarah Artikel:

Diterima : Desember, 2021

Disetujui : Desember, 2021

Dipublikasikan: Desember, 2021

students, are expected to increase students' learning motivation, in order to get achievement 3) For further researchers, it is expected to be able to carry out further research related to communication skills, giving rewards, and student motivation to learn by adding other factors in order to obtain various information in efforts to increase student motivation in learning.

Keywords: *Communication; Reward; Motivation*

© 2021 Armin S. Rahman, Ansar, Warni Tune Sumar
Under The License CC-BY SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas tidak diperoleh secara spontan, melainkan diperoleh melalui pendidikan. Setiap manusia diwajibkan menuntut ilmu dari buaian hingga liang lahat. Sehingga, pendidikan sangatlah penting untuk setiap manusia. Lembaga pendidikan merupakan suatu wadah yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar, yang dilakukan antara guru dan murid. Dimana seorang guru mendidikan murid-muridnya untuk memiliki kompetensi yang baik dan memiliki kecerdasan yang unggul, mengingat kembali tujuan dari Negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka manfaat lembaga pendidikan untuk menghasilkan guru dan murid yang cerdas dan memiliki daya saing yang tinggi. Motivasi belajar merupakan salah satu factor yang menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar, oleh karena itu siswa diharuskan memiliki motivasi belajar tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya. Keterampilan komunikasi adalah suatu keterampilan utama yang perlu dimiliki setiap individu agar dapat membina hubungan yang sehat dengan orang-orang di sekitarnya, baik di lingkungan kerja maupun lingkungan sosial. Sejalan dengan penjelasan Nhevizon chatab (2007:29) keterampilan komunikasi merupakan kemampuan mengadakan hubungan lewat saluran komunikasi manusia atau media, sehingga pesan atau informasinya dapat dipahami dengan baik. Keterampilan komunikasi bukan merupakan

kemampuan yang dibawa sejak lahir dan tidak muncul secara tiba-tiba, keterampilan perlu dipelajari dan dilatih. *Reward* merupakan hal yang menggembirakan bagi anak dan menjadi pendorong atau motivasi bagi anak. *Reward* yaitu segala yang diberikan guru berupa penghormatan yang menyenangkan siswa atas dasar hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikan untuk meningkatkan prestasi. Dalam pembelajaran masih dijumpai siswa yang lebih banyak diam, hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat materi yang dijelaskan. Bahkan, terkadang bila tidak disuruh mencatat, mereka pasif mendengarkan penjelasan dari guru. Hal yang demikian ini menunjukkan rendahnya motivasi dari siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar. Seseorang yang mempunyai kecerdasan tinggi biasa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajar. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP se-Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo ditemukan permasalahan di dalam belajar siswa misalnya, kurangnya perhatian anak saat belajar, kebanyakan anak hanya bercerita dengan teman di sampingnya dan tidak memerhatikan guru sedang mengajar, sebagian siswa tidak dapat memahami dan menerima materi yang di ajarkan. Guru juga kurang memeberikan *reward* kepada siswa yang berprestasi dan memiliki semangat dalam belajar. Dan terlihat seorang guru yang kurang memiliki keterampilan komunikasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan efisien karena adanya masalah yang telah penulis sebutkan di atas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik korelasional. Karena peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan tiga variabel tersebut variabel yang akan keterampilan komunikasi X_1 dan pemberian *reward* sebagai X_2 dengan motivasi belajar siswa Y .

HASIL PENELITIAN

Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan data distribusi frekuensi diatas maka dapat dilihat hasil perhitungan skor untuk variabel motivasi belajar siswa berikut ini:

$$Pr. Skor pernyataan = \frac{Skor Aktual}{Skor Ideal} \times 100\% = \frac{8245}{9350} \times 100\%$$

$$Pr. Skor pernyataan = 88\%$$

Maka dapat diketahui bahwa hasil analisis deskriptif untuk variabel motivasi belajar siswa. Hasilnya terlihat bahwa variabel motivasi belajar siswa ada pada kriteria sangat baik dengan skor 88%. Gambaran ini menunjukkan bahwa siswa se-Kecamatan Telaga memiliki motivasi belajar sehingga dapat menimbulkan semangat untuk mencapai tujuan belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Keterampilan Komunikasi

Berdasarkan data distribusi frekuensi maka dapat dilihat hasil perhitungan skor untuk variabel keterampilan komunikasi berikut ini:

$$Pr. Skor pernyataan = \frac{Skor Aktual}{Skor Ideal} \times 100\% = \frac{6250}{7150} \times 100\%$$

$$Pr. Skor pernyataan = 87\%$$

Maka dapat diketahui bahwa hasil analisis deskriptif untuk variabel Keterampilan Komunikasi. Hasilnya terlihat bahwa variabel keterampilan komunikasi ada pada kriteria sangat baik dengan skor 87%. Gambaran ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi di SMP Se-Kecamatan Telaga termasuk dalam kategori sangat baik.

Pemberian Reward

Berdasarkan data distribusi frekuensi maka dapat dilihat hasil perhitungan skor untuk variabel pemberian *reward* berikut ini:

$$Pr. Skor pernyataan = \frac{Skor Aktual}{Skor Ideal} \times 100\% = \frac{6515}{6.875} \times 100\%$$

$$Pr. Skor pernyataan = 95\%$$

Maka dapat diketahui bahwa hasil analisis deskriptif untuk variabel Pemberian *Reward*. Hasilnya terlihat bahwa variabel Pemberian *reward* ada pada kriteria sangat baik dengan skor 95%. Gambaran ini menunjukkan

Pemberian *reward* di SMP Se-Kecamatan Telaga termasuk dalam kategori sangat baik.

Uji Hipotesis

Hubungan Keterampilan Komunikasi dengan Motivasi Belajar Siswa (X_1 dengan Y)

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi r-hitung untuk variabel ketrampilan komunikasi diperoleh sebesar 0,903 sedangkan nilai r-tabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas $n-2=55-2=53$ sebesar 0,279. jika kedua nilai ini dibandingkan maka nilai r-hitung masih lebih besr dbandingkan dengan nilai r-tabel ($0,903 > 0,279$). Pada pengujian keberartian koefisien korelasi ternyata harga thitung lebih besar dari tdaftar ($t_{hitung} > t_{daftar} = 2,31 > 2,00$) keberartian hubungan ditentukan oleh $r^2 = 0,8157$ atau $0,8157 \times 100\% = 8157\%$ sehingga H_0 diterima dengan demikian hipotesis yang dinyatakan terdapat hubungan antara keterampilan komunikasi dengan motivasi belajar siswa **diterma**.

Hubungan Pemberian *Reward* dengan Motivasi Belajar Siswa (X_2 dengan Y)

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi r-hitung untuk variabel pelayanan prima diperoleh sebesar 0,870 sedangkan nilai r-tabel pada tingkat signifikan 5% dan derajat bebas $n-2=55-2=53$ sebesar 0,279. Jika kedua nilai ini dibandingkan maka nilai r-hitung masih lebih besr dbandingkan dengan nilai r-tabel ($0,870 > 0,279$). Pada pengujian keberartian koefisien korelasi ternyata harga thitung lebih besar dari tdaftar ($t_{hitung} > t_{daftar} = 3,56 > 2,00$) keberartian hubungan ditentukan oleh $r^2 = 0,7573$ atau $0,7573 \times 100\% = 7573\%$ sehingga H_0 diterima dengan demikian hipotesis yang dinyatakan terdapat hubungan antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa **diterma**.

Hubungan Keterampilan Komunikasi dan Pemberian *Reward* (X_1 dan X_2)

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi r -hitung untuk variabel keterampilan komunikasi dan pemberian *reward* diperoleh sebesar 0,834 sedangkan nilai r -tabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas $n-2=55-2=53$ sebesar 0,279. Jika kedua nilai ini dibandingkan maka nilai r -hitung masih lebih besar dbandingkan dengan nilai r -tabel ($0,834 > 0,279$). Pada pengujian keberartian koefisien korelasi ternyata harga thitung lebih besar dari tdaftar ($t_{hitung} > t_{daftar} = 7,45 > 2,00$) keberartian hubungan ditentukan oleh $r^2 = 0,6953$ atau $0,6953 \times 100\% = 6953\%$ sehingga H_0 diterima dengan demikian hipotesis yang dinyatakan terdapat hubungan antara keterampilan komunikasi dan pemberian *reward* **diterma.**

Hubungan Keterampilan Komunikasi dan Pemberian *Reward* dengan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis perhitungan korelasi simultan ditemukan bahwa nilai r hitung sebesar 0,607, atau dengan kata lain, hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yakni sebesar 61% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel keterampilan komunikasi dan pemberian *reward* memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa.

PEMBAHASAN

Hubungan Keterampilan Komunikasi dengan Motivasi Belajar Siswa

Keterampilan komunikasi memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa besarnya koefisien korelasi 0,8157, dengan kata lain hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yakni sebesar 82%. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel keterampilan komunikasi memiliki hubungan yang erat dengan variabel motivasi belajar siswa.

Temuan ini memberikan informasi bahwa tingkat keterampilan komunikasi dengan motivasi mengajar guru di SMP Se-Kecamatan Telaga memiliki hubungan yang signifikan. Menurut Inge Hutagalung (2007:71) keterampilan berkomunikasi verbal, meliputi melakukan diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, menuliskan hasil akhir diskusi, tata bahasa yang baik,

pembicaraan singkat, jelas dan mudah dimengerti serta suara terdengar jelas. keterampilan berkomunikasi nonverbal meliputi: melihat lawan bicara, ekspresi wajah yang ramah, dan gerakan tangan yang sesuai dengan kata-kata yang diucapkan.

Hubungan Pemberian *Reward* dengan Motivasi Belajar Siswa

Pemberian *reward* memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa besarnya koefisien korelasi 0,7579, dengan kata lain hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yakni sebesar 76%. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pemberian *reward* memiliki hubungan yang erat dengan variabel motivasi mengajar guru.

Temuan ini memberikan informasi bahwa pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa di SMP Se-Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo memiliki hubungan yang signifikan. Menurut Djamarah (2008:182) *reward* (hadiah) adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan cendera mata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Bentuk *reward* yang lain juga bisa disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu.

Hubungan Keterampilan Komunikasi dan Pemberian *Reward* dengan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis perhitungan korelasi simultan ditemukan bahwa nilai r hitung sebesar 0,607, atau dengan kata lain, hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yakni sebesar 61% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel keterampilan komunikasi dan pemberian *reward* hubungan dengan motivasi belajar siswa.

Kemudian dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi uji bahwa nilai F hitung sebesar 29,83. Sementara itu, nilai F_{tabel} dalam pengujian ini diperoleh dari rumus $n-k-1$ atau $55-2-1=52$. Sehingga nilai tabel sebesar 1,60. Jika kedua nilai ρ ii dibandingkan maka nilai F_{hitung} masih lebih besar dibandingkan dengan nilai F_{tabel} ($29,83 > 1,94$). Dengan demikian maka

hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan dari keterampilan komunikasi dan pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa, **diterima**.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari Keterampilan Komunikasi dan Pemberian *Reward* dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP se-Kecamatan Telaga. Berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara Keterampilan Komunikasi (X_1) dan Pemberian *Reward* (X_2) secara bersama dengan Motivasi Belajar Siswa (Y). Hal ini tentunya menunjukkan Keterampilan Komunikasi dan Pemberian *Reward* telah baik atau efektif yang dapat untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP se-Kecamatan Telaga baik.

Handoko (1998:63) mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku yang tampak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan pada tiap variabel sebagai berikut:

(1) Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi terhadap motivasi belajar siswa di SMP se-Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Dari hasil pengujian ditemukan bahwa variabel keterampilan komunikasi terletak pada kriteria yang sangat baik. (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa di SMP se-Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Dari hasil pengujian ditemukan bahwa variabel pemberian *reward* terletak pada kriteria yang sangat baik. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi dengan pemberian *reward* di SMP se-Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. (4) Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi dan pemberian *reward* dengan motivasi motivasi

belajar siswa. Dari hasil pengujian ditemukan bahwa variabel motivasi belajar siswa terletak pada kriteria yang baik.

REFERENSI

Arifin, Anwar. 2008. *Ilmu Komunikasi, Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

B. Uno, Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad

Chatab Nhevizon 2007. *Profil budaya Organisasi: Mendiagnosis Budaya dan Merangsang Perubahannya*. Bandung: Alfabeta

Djamarah, Saiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Eka Lestari, Karunia & Mohammad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Editama.

Hutagalung, Inge. 2007. *Pengembangan Kepribadian*. Bekasi: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Kementrian Pendidikan Nasional.

Sardiman A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Winkel, W. 2005. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia